

Arahan Perwilayahan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kabupaten Tuban

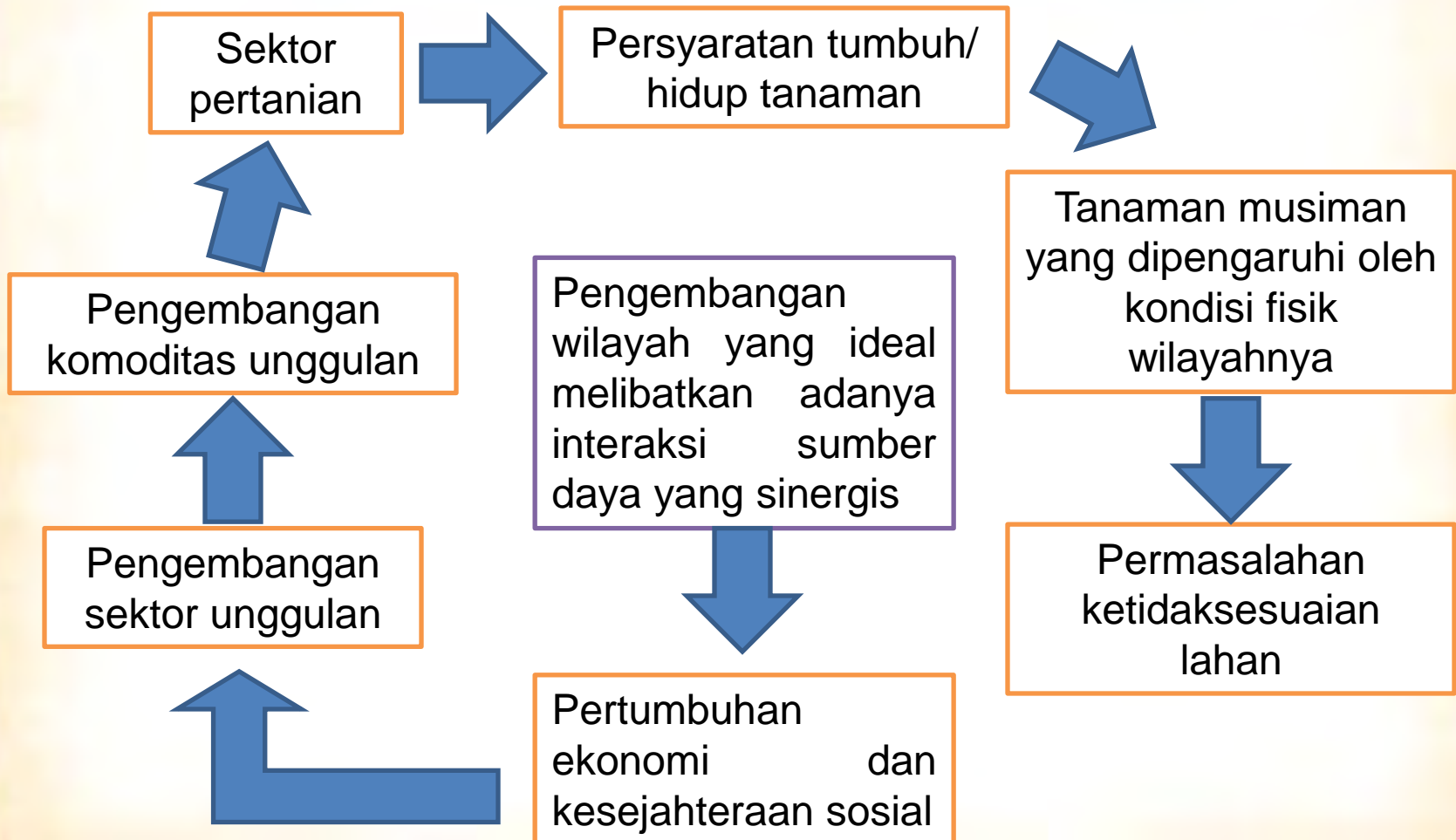
Aulia Iswi

(3611100036)

Pembimbing: Dr.Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg



Latar Belakang



KACANG TANAH

Setiap petani mengaku untung antara Rp2 juta hingga Rp3 juta.

Oleh : Mohammad Adam

Sabtu, 4 Oktober 2014 | 16:19 WIB



PADI

Banjir Tuban

Hujan Deras di Pegunungan Sebabkan Banjir Bandang

Tags:

banjir tuban

Berita HOT:

Kartun Indosiar
[Motu Patlu](#)

indosiar.com, Tuban - Banjir bandang Selasa (09/12) malam, menerjang sejumlah desa di Kecamatan Soko Tuban, Jawa Timur. Banjir yang datang secara tiba-tiba ini membuat warga panik dan tidak mampu menyelamatkan harta benda mereka dari terjangkit air.

Banjir bandang ini menerjang 3 desa di Kecamatan Soko, Tuban, Jawa Timur. Banjir yang terjadi Selasa malam ini membuat warga panik dan tidak mampu

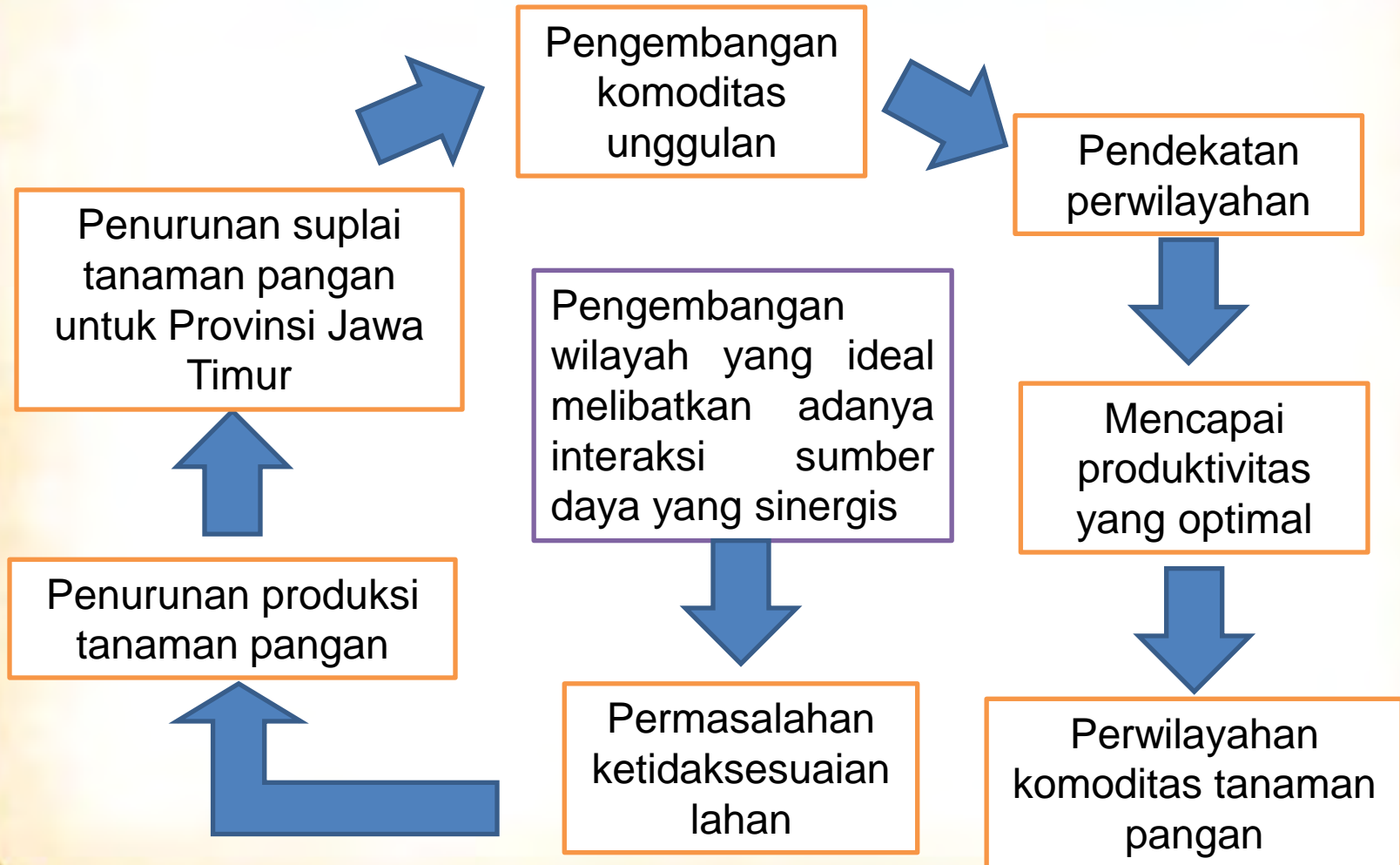


Petani Tuban Panen Paksa Padi

Kamis, 9 April 2015 01:00 | JIB/Solopos/AntaraAgok Sudarmojo | R Wibisono | Madiun



Latar Belakang



Tujuan, Sasaran, Ruang Lingkup, & Manfaat

TUJUAN:

Merumuskan arahan perwilayahan komoditas unggulan tanaman pangan sesuai dengan kesesuaian lahan di Kabupaten Tuban

SASARAN:

1. Mengidentifikasi komoditas unggulan
2. Menganalisis kesesuaian lahan komoditas
3. Menyusun arahan perwilayahan komoditas unggulan

MANFAAT:

Manfaat teoritis memberikan masukan studi. Manfaat praktis menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Tuban untuk melakukan pengembangan kewilayahan dengan sumber daya yang ada.

RUANG LINGKUP:

Komoditas pertanian tanaman pangan unggulan dilihat dari daya saing dan pertumbuhan komoditas.
Kesesuaian lahan dilihat dari kesesuaian aktual dan potensial



Kabupaten
Rembang

Laut Jawa

Kecamatan Jenu

Kecamatan Bancar

Kecamatan Tambakboyo

Kecamatan Jatirogo

Kecamatan Kerek

Kecamatan Merakurak

Kecamatan Tuban

Kecamatan Kenduruan

Kecamatan Bangilan

Kecamatan Palang

Kecamatan Semanding

Kecamatan Montong

Kecamatan Singgahan

Kecamatan Widang

Kecamatan Grabagan

Kecamatan Senori

Kecamatan Plumpang

Kecamatan Parengan

Kecamatan Rengel

Kabupaten
Blora

Kecamatan Soko

Kabupaten Bojonegoro

Kabupaten
Lamongan

Kajian Pustaka

KOMODITAS UNGGULAN

Komoditas yang memiliki kondisi strategis dilihat dari faktor teknis (kondisi tanah dan iklim), sosial, ekonomi, dan kelembagaan.

Indikator daya saing (keunggulan dibanding wilayah lain) dan pertumbuhan komoditas

Komoditas dilihat dari sisi penawaran (supply): komoditas unggulan yang memiliki locational advantages lebih besar

Variabel: kontribusi perekonomian, daya saing, pertumbuhan, dan kemajuan (progresivitas)

KESESUAIAN LAHAN

Kesesuaian lahan untuk pertanian merupakan lahan yang sesuai digunakan untuk tumbuh tanaman sesuai dengan sifat fisik lingkungan

Kesesuaian lahan dibagi menjadi kesesuaian lahan aktual dan potensial (Rayes, 2007)

Tingkat kesesuaian lahan dibagi menjadi tingkat kesesuaian lahan pada tingkat ordo, kelas, sub kelas, dan satuan

S1: sangat sesuai

S2: cukup sesuai

S3: kurang sesuai

N1: pembatas yang lebih berat, tapi masih mungkin untuk diatasi

N2: pembatas yang sangat berat, sehingga tidak mungkin digunakan bagi suatu penggunaan yang lestari

Sys et al (1993)	Djaenuddin (1997)	Bunting (1981)	Variabel
Temperatur rerata (°C) atau elevasi	Temperatur	Temperatur rerata pada periode pertumbuhan	Temperatur
Curah hujan (mm)	Curah hujan	Curah hujan	Curah hujan
Lamanya masa kering (bulan)	-	Periode pertumbuhan	

Suhu yang berpengaruh

Curah hujan bulanan

Banyaknya uap air

Padi

Kemampuan tanah untuk mematuskan air hujan

Partikel tanah

Jagung

Kedalaman yang mampu ditembus akar

Derajat keasaman tanah

Kacang

Kelerengan yang sesuai tanaman pangan

Kecenderungan banjir

Kedelai

Kacang Hijau

Kualitas/Karakteristik Lahan	Padi			Berat
	S1	S2	S3	
Temperatur	24 - 29	22 - 24 29 - 32	18 - 22 32 - 35	
Kelerengan lahan	< 3 %	3-8 %	8-30 %	
Ancaman erosi	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	
Kondisi drainase	Agak Terhambat, Sedang	Terhambat, Baik	Sangat Terhambat, Agak Cepat	
Ancaman banjir	F0	-	-	>F0
Curah hujan	175-500 mm	125-175 mm	100-125 mm	< 100 mm
Kedalaman efektif tanah	>50 cm	40-50 cm	25-40 cm	< 25 cm
Tekstur tanah	Halus, Agak Halus	Sedang	Agak Kasar	
Kelembaban	33-90%	30-33%	<30% >90%	-
pH	5,5-7,0	4,5-5,5 7,0-8,0	<4,5 >8,0	-

Sumber: Permentan No. 79 Tahun 2013

-	Singkapan batuan	-	-
Erosi	Ancaman erosi	Erosi	Ancaman erosi
-	-	Pengambilan hara (N, P, K) oleh tanaman	-
-	-	Pengurusan hara (N, P, K) dari tanah	-

Kepekaan tanah terhadap erosi

Perbaikan Karakteristik Lahan

Kualitas/Karakteristik Lahan	Jenis Usaha Perbaikan	Tingkat Pengelolaan
Suhu udara	Tidak dapat dilakukan perbaikan	-
Kelerengan lahan	Tidak dapat dilakukan perbaikan	-
Bahaya erosi	Usaha pengurangan laju erosi pembuatan teras, penanaman sejajar kontur, penanaman tanaman tertutup tanah	Sedang, tinggi
Kondisi drainase	Perbaikan sistem drainase (pembuatan sistem drainase)	Sedang, tinggi
Bahaya banjir	Pembuatan tanggul penahan banjir serta pembuatan saluran drainase untuk mempercepat pengaturan air	Tinggi
Kondisi iklim	Sistem irigasi/pengairan	Sedang, tinggi
Kedalaman efektif tanah	Umumnya tidak dapat dilakukan perbaikan kecuali pada lapisan padas lunak dan tipis dengan membongkarnya saat pengolahan tanah	Tinggi
Jenis tanah	Tidak dapat dilakukan perbaikan	-
Tekstur tanah	Tidak dapat dilakukan perbaikan	-

Sumber: Djaenuddin et al dalam Rayes, 2007

Kualitas/Karakteristik Lahan	Tingkat Pengelolaan		
Suhu udara	-	-	-
Kelerengan lahan	-	-	+
Bahaya erosi	-	+	++
Kondisi drainase	-	+	++
Bahaya banjir	-	+	++
Kondisi iklim	-	+	++
Kedalaman efektif tanah	-	-	+
Tekstur tanah	-	-	-


Sumber: Djaenuddin et al dalam Rayes, 2007

Peningkatan Produktivitas Tanaman


Peningkatan produktivitas pertanian dapat dilakukan melalui beberapa upaya berikut (Soetrisno, 2002)



Intensifikasi pertanian




Ekstensifikasi pertanian



Diversifikasi pertanian



Mekanisasi pertanian



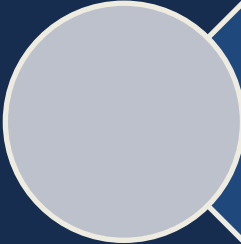
Rehabilitasi pertanian

PERWILAYAHAN DALAM PERTANIAN

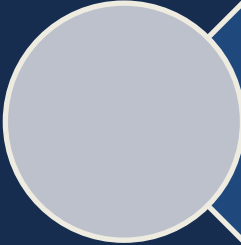
Upaya untuk mencapai produktifitas hasil pertanian yang lebih baik dengan memperhatikan karakteristik wilayah yang ada

Produktivitas lahan yang maksimal

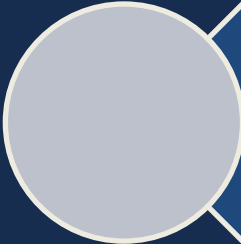
Perwilayahan komoditas membatasi upaya pengembangan suatu komoditas pertanian pada lokasi yang memenuhi persyaratan



Komoditas harus dikembangkan pada lahan yang paling sesuai agar produktifitas lahan yang diusahakan mencapai optimal, sehingga mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif di dalam pemasaran.



Mengatasi penggunaan lahan yang kurang atau tidak produktif menuju penggunaan lahan dengan komoditas unggulan yang lebih produktif.



Pendekatan kewilayahan akan mampu mewujudkan efisiensi dan efektifitas fungsi perencanaan pembangunan daerah

Metode Penelitian

PENDEKATAN PENELITIAN

Positivisme

Mengetahui hubungan sebab akibat secara teramati dan terukur

JENIS PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi (eksplorasi dan klarifikasi) adanya hubungan dari obyek sesuai dengan kondisi nyata. Kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis (dilakukan melalui perhitungan matematis)

TAHAPAN ANALISIS DATA

1. Analisis Location Quotient dan Analisis Shift Share

$$LQ = \frac{xi/p}{Xi/P}$$

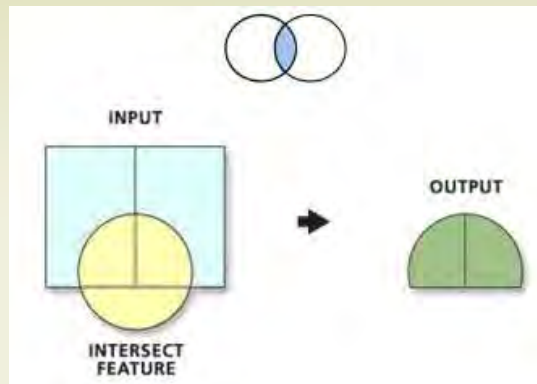
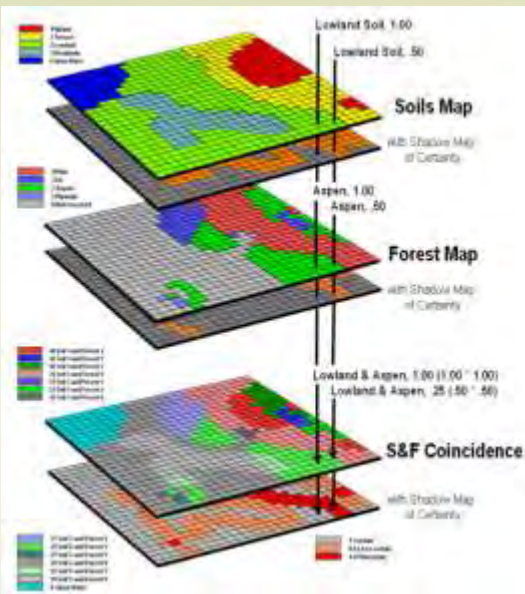
$$\begin{aligned} KPN &= \left(\frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right) \\ KPP &= \left(\frac{Y_{it}}{Y_{io}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right) \\ KPPW &= \left(\frac{Y_{it}}{Y_{io}} - \frac{y_{it}}{y_{io}} \right) \end{aligned}$$

Metode Penelitian

TAHAPAN ANALISIS DATA

2. Analisis Kesesuaian Lahan

Menumpangsusunkan (*overlay*) beberapa data spasial (peta tematik) untuk menghasilkan unit pemetaan baru yang akan digunakan sebagai unit analisis



- Kesesuaian untuk padi
- Kesesuaian untuk jagung
- Kesesuaian untuk ubi kayu
- Kesesuaian untuk ubi jalar
- Kesesuaian untuk kedelai
- Kesesuaian untuk kacang tanah
- Kesesuaian untuk kacang hijau

- Penggunaan lahan aktual
- LP2B

Kesesuaian lahan aktual

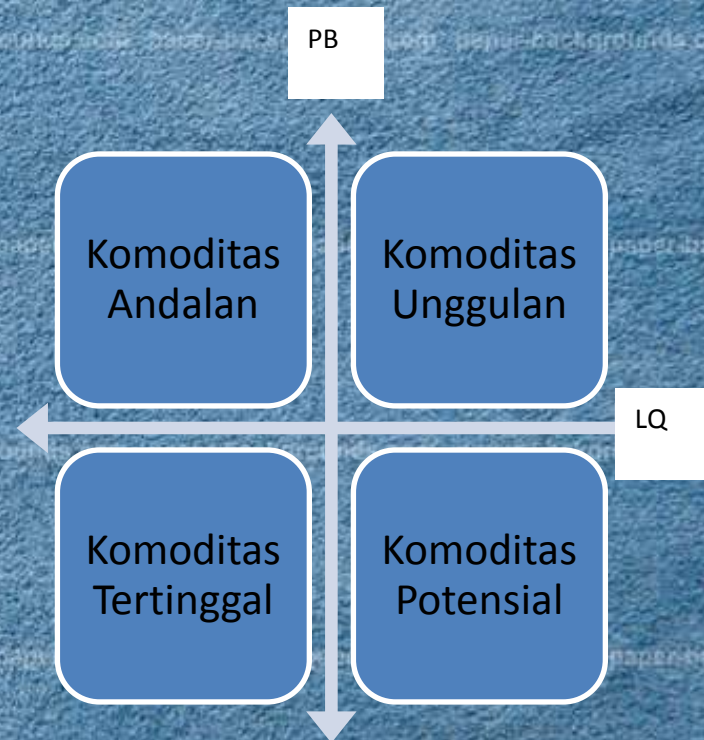
- Rencana pola ruang

Kesesuaian lahan potensial

Metode Penelitian

TAHAPAN ANALISIS DATA

1. Analisis Location Quotient dan Analisis Shift Share



Metode Penelitian

Kesesuaian lahan aktual

Kesesuaian lahan potensial

3. Merumuskan Arahkan Perwilayahan

Tabel 3.5 Perbaikan Karakteristik Lahan Potensial

Kecamatan	Komoditas Potensial	Perbaikan Lahan	Tingkat Pengelolaan
Montong	Padi	Perbaikan sistem irigasi	Sedang
Grabagan			
Dan selanjutnya			

Jenis perbaikan karakteristik lahan untuk mencapai kesesuaian lahan potensial

Arahkan perwilayahan komoditas unggulan tiap kecamatan

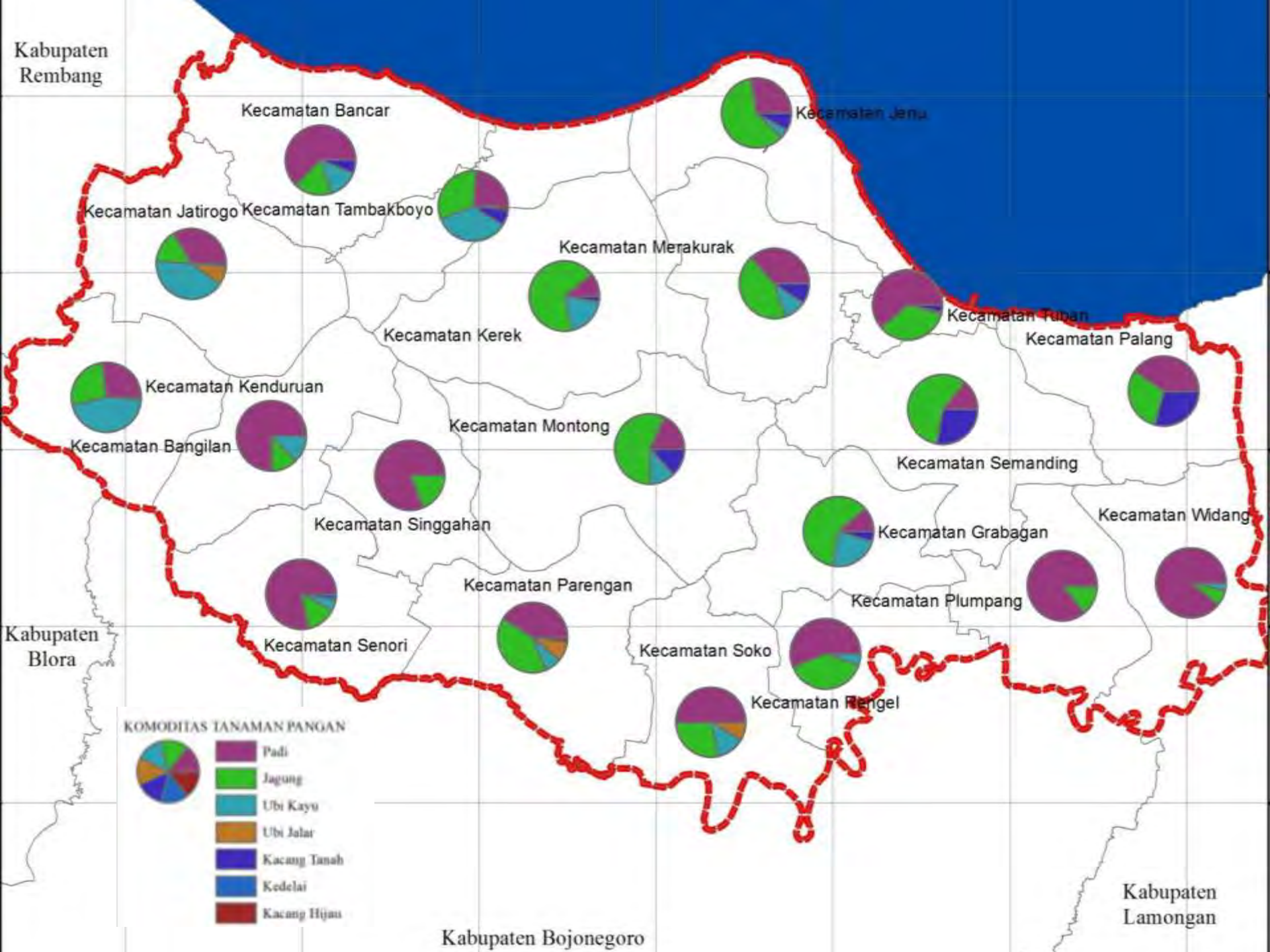
Tabel 3.4 Penentuan Komoditas Unggulan Potensial

Kecamatan	Hasil Komoditas Unggulan	Hasil Kelas Kesesuaian Lahan Pertanian	Komoditas Potensial
Montong	Padi	Padi dan jagung	Padi
Grabagan			
Dan selanjutnya			

Komoditas unggulan disesuaikan dengan hasil kesesuaian lahan

Tabel 3.6 Arahkan Perwilayahan Komoditas Unggulan

Kecamatan	Hasil Komoditas Unggulan	Hasil Kelas Kesesuaian Lahan Pertanian	Kesesuaian Jenis Tanaman	Arahkan
Montong				
Grabagan				
Dan selanjutnya				



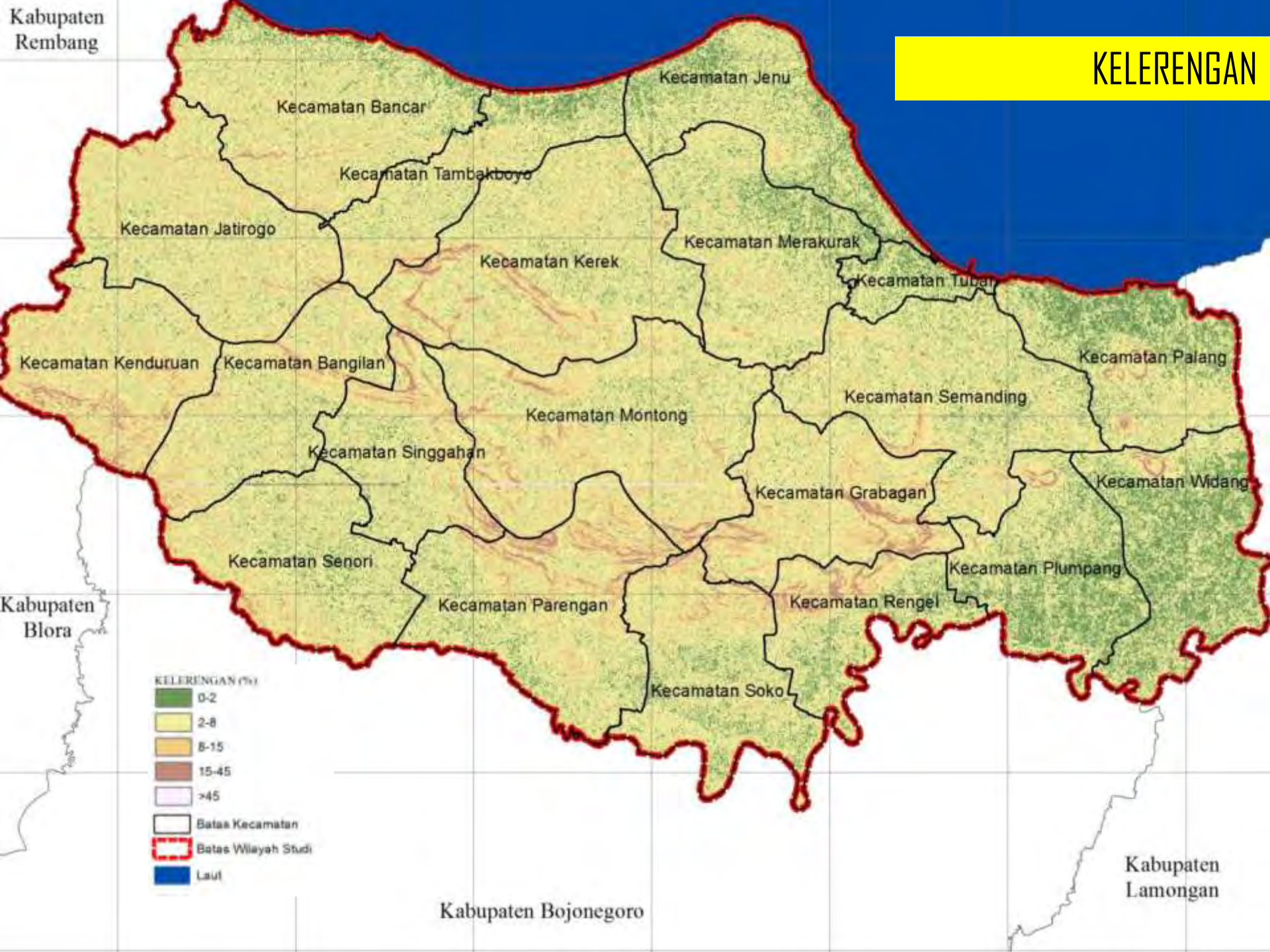
Gambaran Umum



- Sawah beririgasi teknis harus dipertahankan luasannya
- Perubahan fungsi sawah diijinkan kawasan perkotaan dengan perubahan maksimum 50%
- Pada kawasan perdesaan alih fungsi dengan besaran perubahan maksimum 20%
- Pada sawah beririgasi teknis yang telah ditetapkan sebagai lahan pertanian tanaman pangan berkelanjutan maka tidak boleh dilakukan alih fungsi
- Kawasan pertanian meningkatkan produktifitas tanaman pangan dengan mengembangkan kawasan *cooperative farming* dan hortikultura dengan mengembangkan kawasan *good agriculture practices*
- Menambah perluasan lahan pertanian berkelanjutan pada bagian Selatan Kabupaten Tuban

Kabupaten
Rembang

KELERENGAN



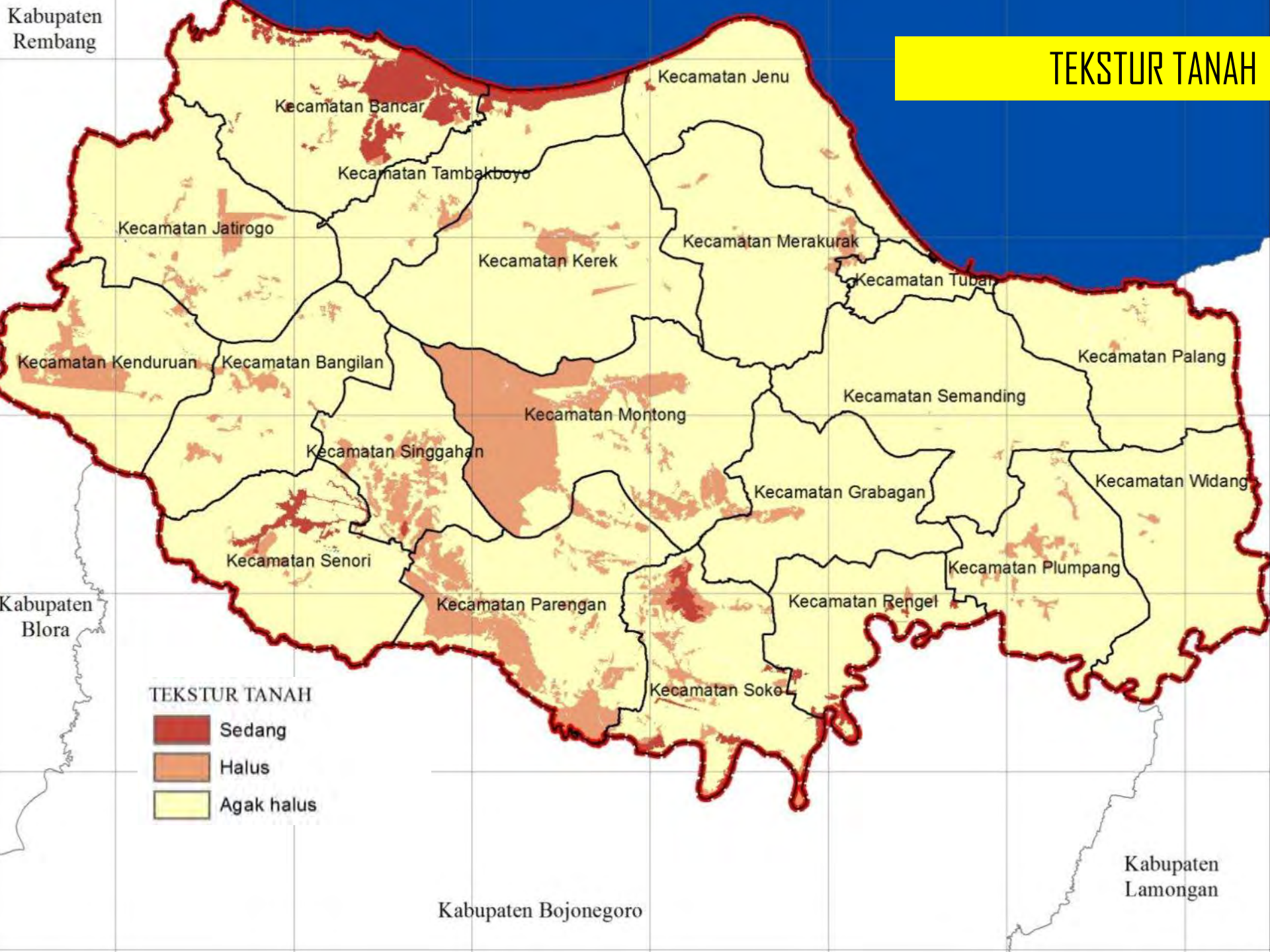
Kabupaten
Blora

Kabupaten Bojonegoro

Kabupaten
Lamongan

Kabupaten
Rembang

TEKSTUR TANAH



Kabupaten
Blora

TEKSTUR TANAH



Kabupaten Bojonegoro

Kabupaten
Lamongan

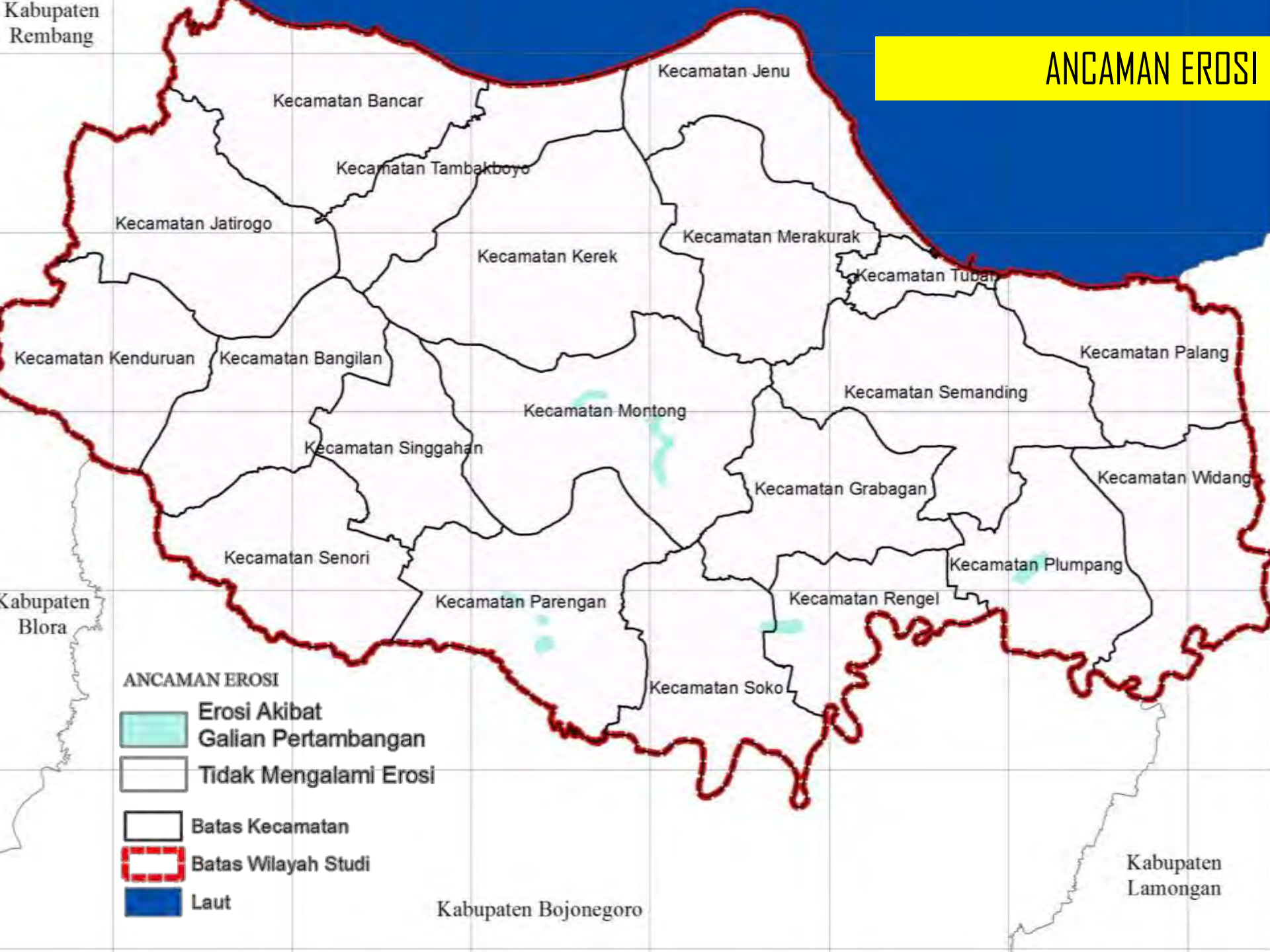
Kabupaten
Rembang

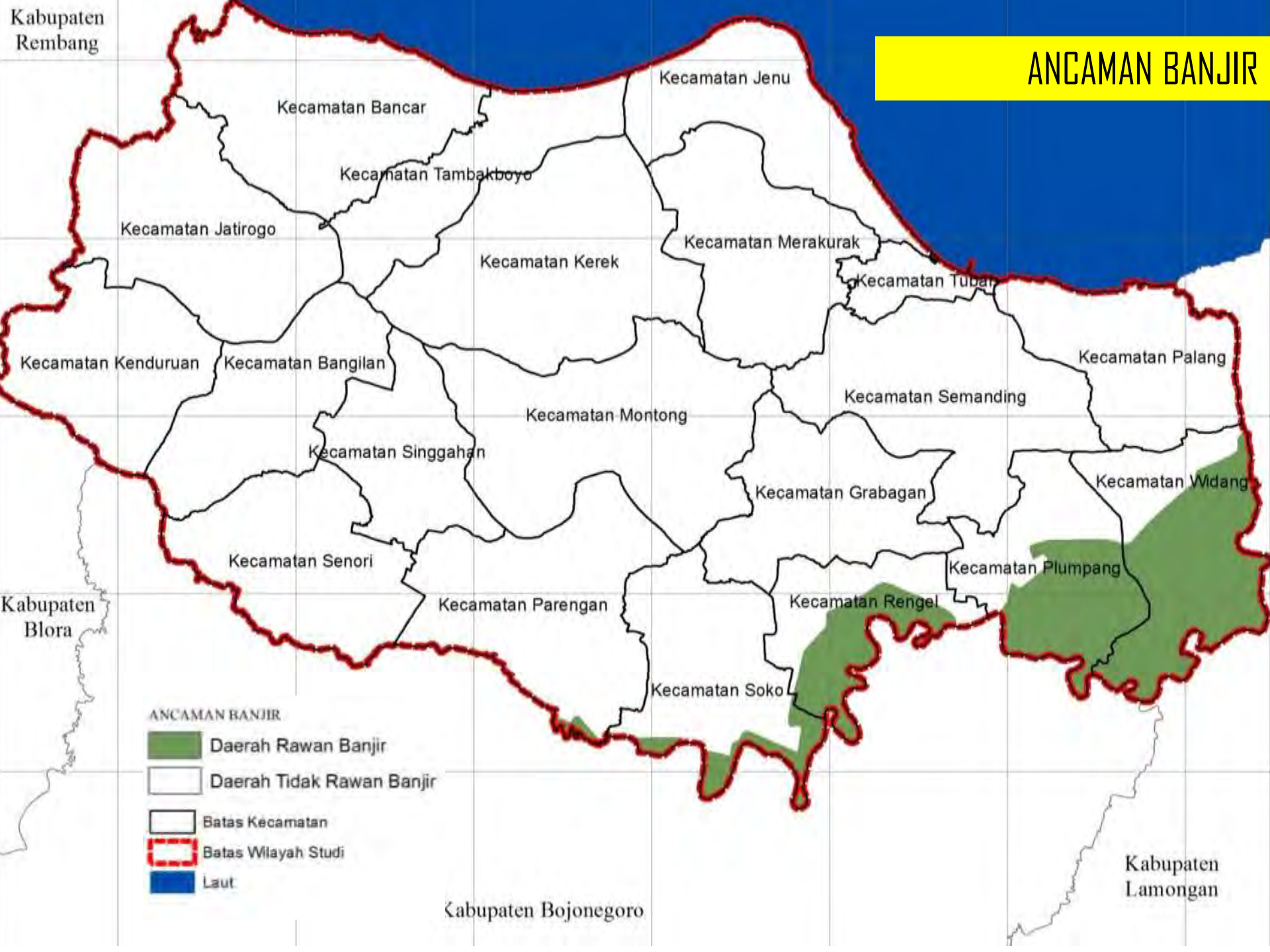
KEDALAMAN EFEKTIF TANAH



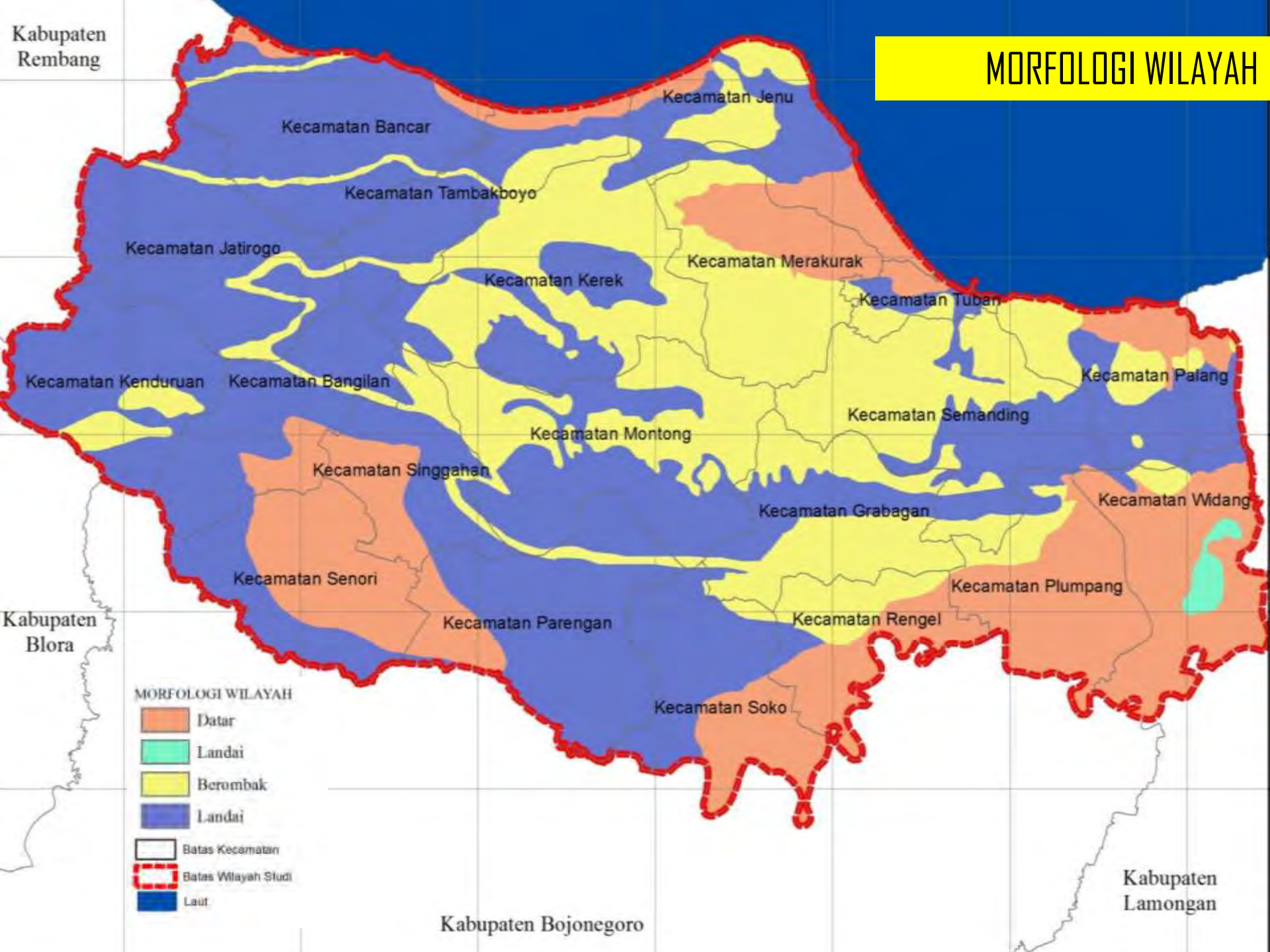
Kabupaten
Rembang

ANCAMAN EROSI

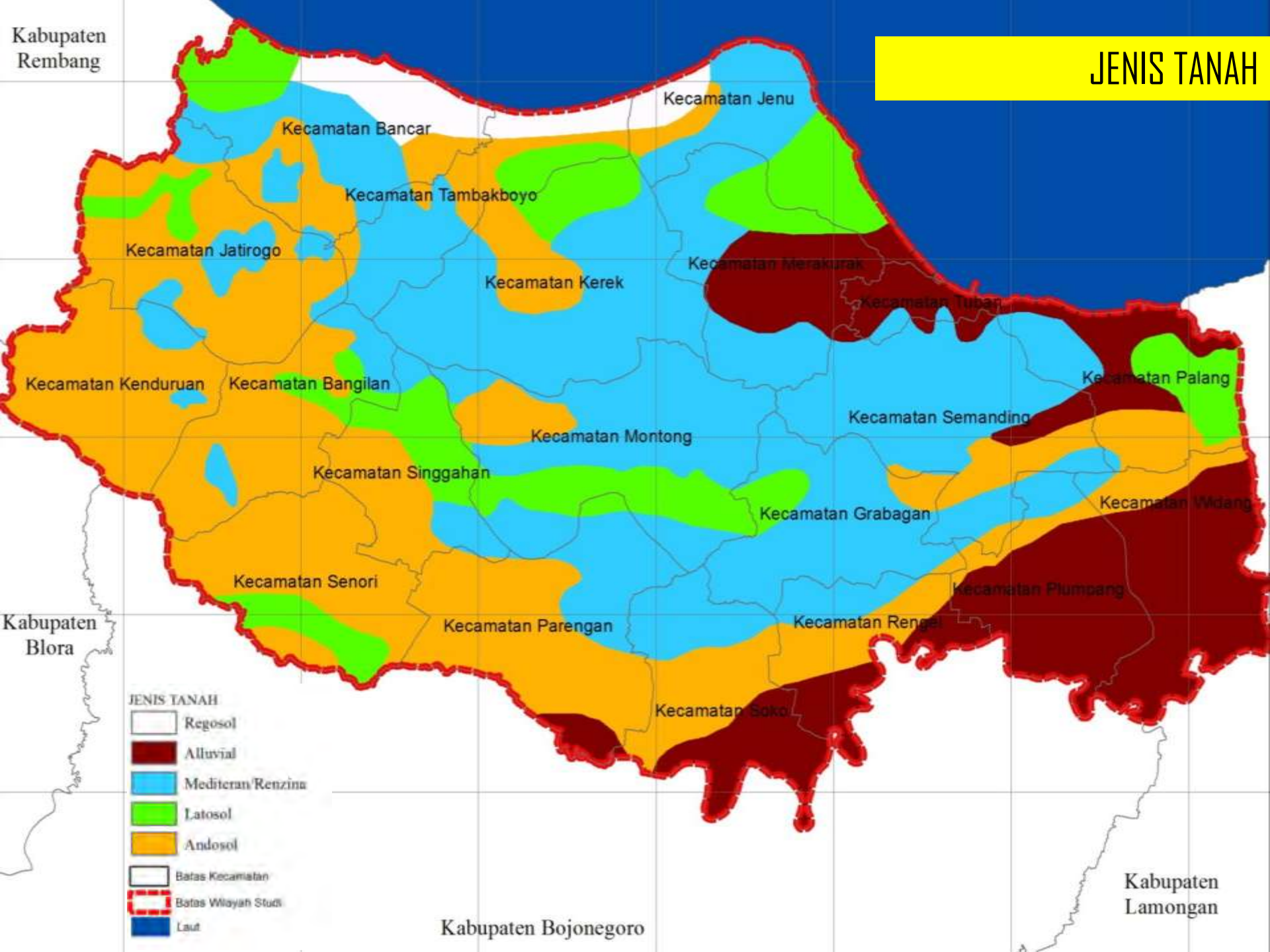




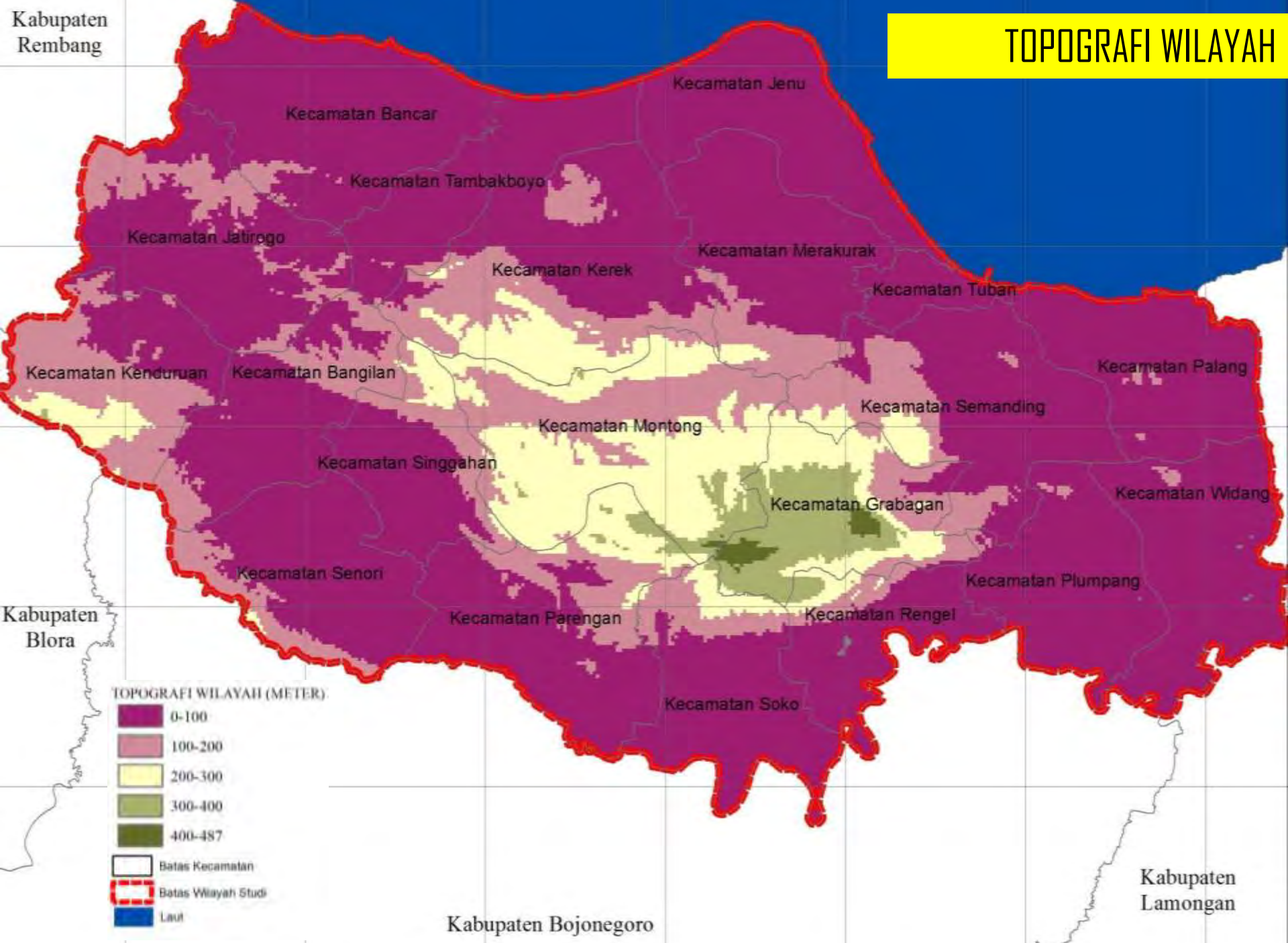
MORFOLOGI WILAYAH



JENIS TANAH



TOPOGRAFI WILAYAH



Kelembaban relatif di Kabupaten Tuban rata-rata adalah 86%. Nilai kelembaban minimum berkisar antara 70% dan maksimum berkisar 97% (BPDB Kabupaten Tuban, 2015).

pH (Potential of Hydrogen)

pH tanah di Kabupaten Tuban berkisar antara 4,0-8,5. Dengan kondisi pH tanah yang tergolong baik untuk pertanian, maka dengan pH tersebut sudah sesuai dengan kriteria pada masing-masing komoditas

Curah Hujan

No	Nama dan lokasi stasiun	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan (mm/bln)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Bancar	175	433	186	282	60	46	92	-	-	-	-	-
2	Grabagan	393	158	274	340	134	76	119	58	-	28	-	-
3	Jenu	191	157	93	213	168	46	118	-	-	-	-	-
4	Kerek	218	51	73	81	61	46	108	5	-	20	-	-
5	Merakurak	240	211	121	291	203	47	108	-	-	9	-	-
6	Montong	285	192	343	197	59	37	108	-	-	6	-	-
7	Palang	236	130	209	66	50	58	114	-	-	-	-	-
8	Semanding	257	167	210	232	150	58	114	-	-	48	-	-
9	Tambakboyo	156	55	166	317	107	135	118	-	-	-	-	-
10	Tuban	257	167	210	232	150	58	114	-	-	48	-	-
11	Jatirogo	294	85	60	194	186	96	46	-	-	9	-	-
12	Kenduruan	265	197	148	295	143	62	96	8	1	65	-	-
13	Bangilan	317	190	180	3320	71	116	73	-	-	30	-	-
14	Singgahan	309	167	213	427	127	175	83	3	-	67	-	-
15	Senori	274	155	180	320	90	90	76	-	-	30	-	-
16	Parengan	371	327	180	176	80	148	117	2	-	18	-	-
17	Soko	425	133	287	175	42	119	65	-	-	9	-	-
18	Rengel	366	139	25	144	94	193	118	9	-	19	-	-
19	Widang	206	137	183	66	76	135	67	10	-	143	-	-
20	Plumpang	366	169	195	134	61	145	86	21	-	87	-	-

Sumber: Buku Data SLHD Kabupaten Tuban, 2013

No	Nama dan lokasi stasiun	Rata-Rata Curah Hujan (mm/bln)
1	Bancar	126,2
2	Grabagan	131,7
3	Jenu	82,2
4	Kerek	55,3
5	Merakurak	102,5
6	Montong	102,3
7	Palang	71,9
8	Semanding	103
9	Tambakboyoy	87,8
10	Tuban	103
11	Jatirogo	80,8
12	Kenduruan	106,6
13	Bangilan	358,1
14	Singgahan	130,9
15	Senori	101,3
16	Parengan	118,3
17	Soko	104,6
18	Rengel	92,3
19	Widang	85,3
20	Plumpang	105,3

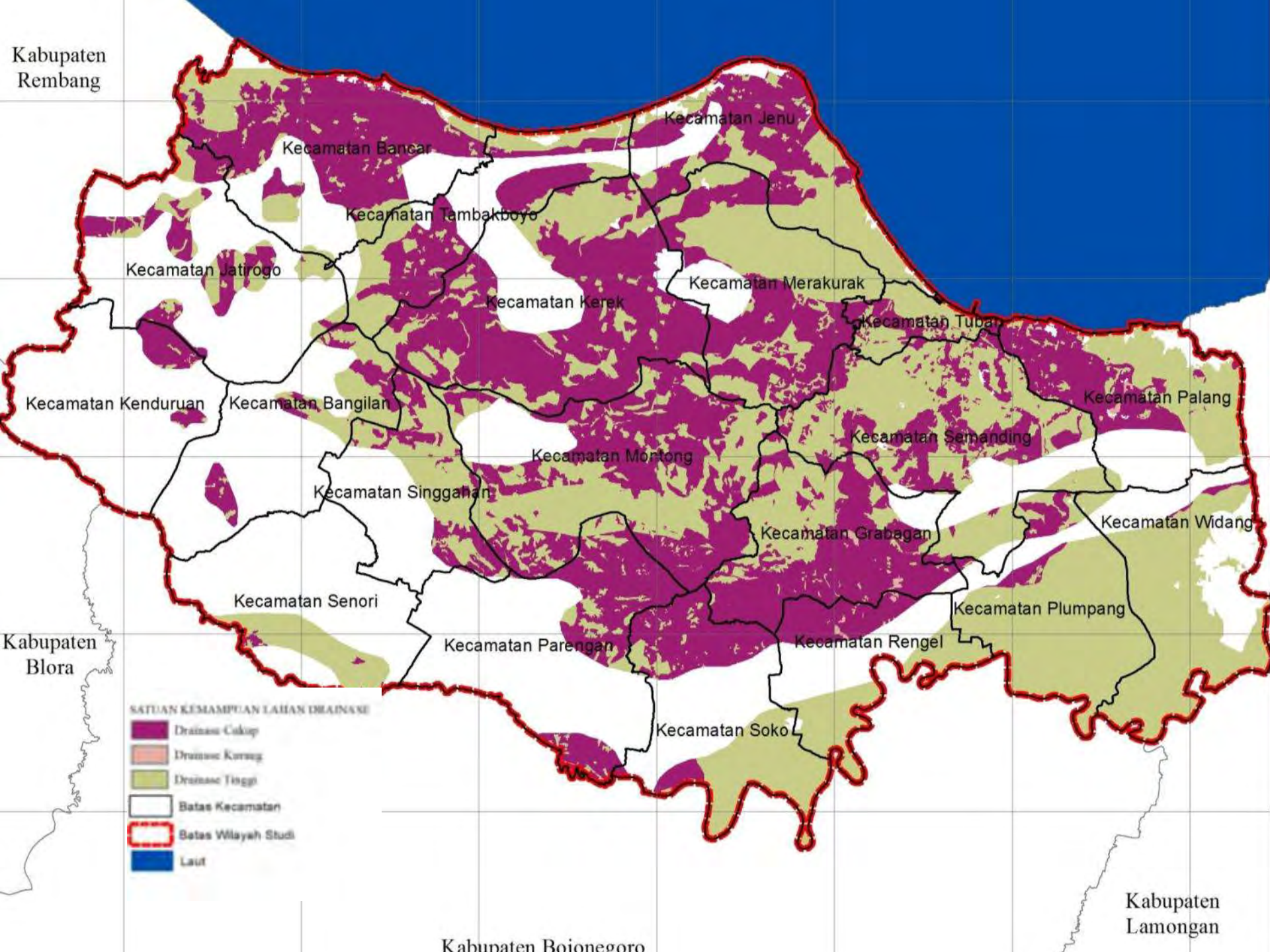
Sumber: Buku Data SLHD Kabupaten Tuban, 2013

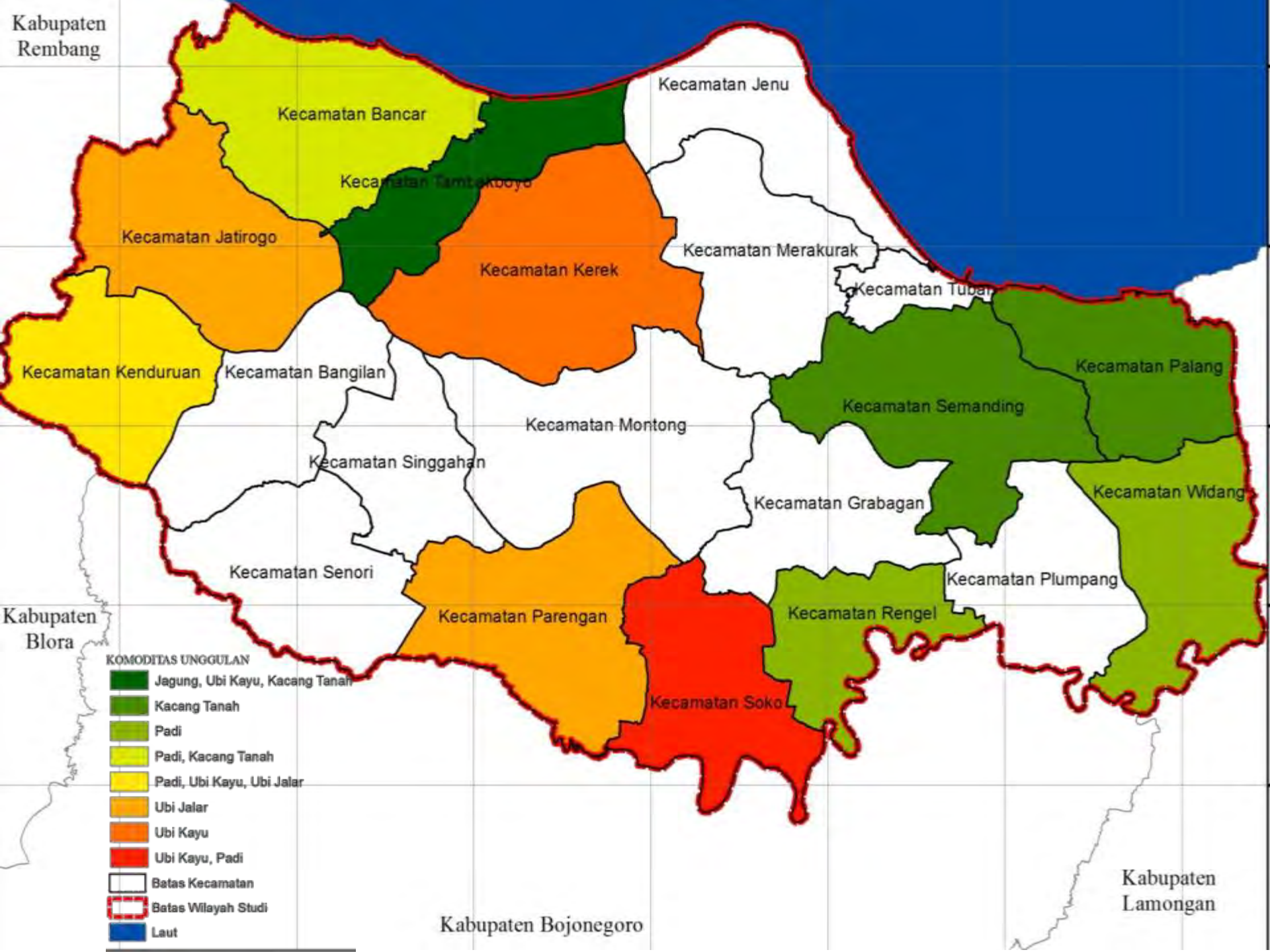
Suhu Udara

$$\text{Suhu} = 26,3^{\circ}\text{C} - (0,01 \times \text{elevasi} \times 0,6^{\circ}\text{C})$$

No	Kecamatan	Ketinggian (meter)	Suhu Udara (°C)
1.	Bancar	13	26.2
2..	Grabagan	320	24.4
3.	Jenu	4	26.3
4.	Kerek	46	26.0
5.	Merakurak	8	26.3
6.	Montong	172	25.3
7.	Palang	3	26.3
8.	Semanding	50	26.0
9.	Tambakboyoy	5	26.3
10.	Tuban	4	26.3
11.	Jatirogo	74	25.9
12.	Kenduruan	114	25.6
13.	Bangilan	43	26.0
14.	Singgahan	137	25.5
15.	Senori	40	26.1
16.	Parengan	27	26.1
17.	Soko	19	26.2
18.	Rengel	15	26.2
19.	Widang	10	26.2
20.	Plumpang	50	26.0

Sumber: Hasil Analisis, 2015





ANALISIS KESESUAIAN LAHAN

PEMBOBOTAN KRITERIA

Kriteria	Bobot Masing-Masing Kelas			
	S1	S2	S3	N
Kelerengan	4	3	2	1
Kedalaman efektif tanah	4	3	2	1
Ancaman banjir	4	3	2	1
Ancaman erosi	4	3	2	1
Curah hujan	4	3	2	1
Tekstur tanah	4	3	2	1
Suhu Udara	4	3	2	1
Drainase	4	3	2	1

S1

Lahan tidak mempunyai pembatas yang berat untuk penggunaan secara lestari atau hanya mempunyai pembatas tidak berarti dan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi serta tidak menyebabkan kenaikan masukan yang diberikan pada umumnya.

S2

Lahan mempunyai pembatas agak berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus dilakukan.

S3

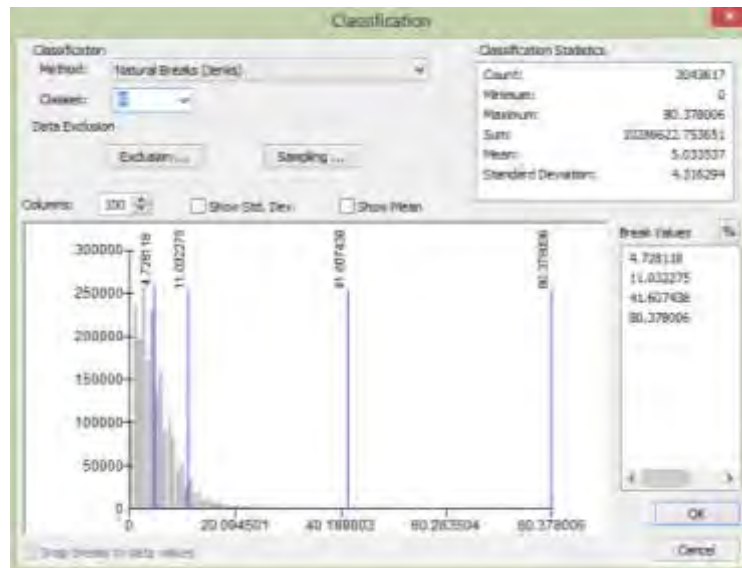
Lahan pembatas yang sangat berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus dilakukan.

N

Lahan mempunyai pembatas yang lebih berat, tapi masih mungkin untuk diatasi, hanya tidak dapat diperbaiki dengan tingkat pengetahuan sekarang ini dengan biaya yang rasional.



RECLASSIFY KRITERIA



Reclass toolset berfungsi untuk mengkategorikan data sesuai dengan kriteria yang digunakan. Variabel yang akan di *reclassify* adalah variabel curah hujan, kedalaman efektif tanah, dan kelerengan karena mempunyai rentang yang berbeda pada kriteria komoditas

OVERLAY KOMODITAS

Weighted Overlay

Weighted overlay table

Raster	% Influence	Field	Scale Value
padicurah	12	VALUE	
		1	1
		2	2
		3	3
		4	4
		5	1
		NODATA	Restricted
suhu1	12	SUHU	
		25.6	4
		26.2	4
		26	4
		26.3	4
		25.9	4
		25.3	4
		26.1	4
		24.4	4
		25.5	4
		NODATA	Restricted
lerengpadi	13	VALUE	

Sum of influence: 100

Evaluation scale: 1 to 4 by 1

Output raster: C:\Users\Toshiba-My\Documents\ArcGIS\Default.gdb\Weighte_padi1

Weighted overlay table

The weighted overlay table allows the calculation of a multiple-criteria analysis between several rasters.

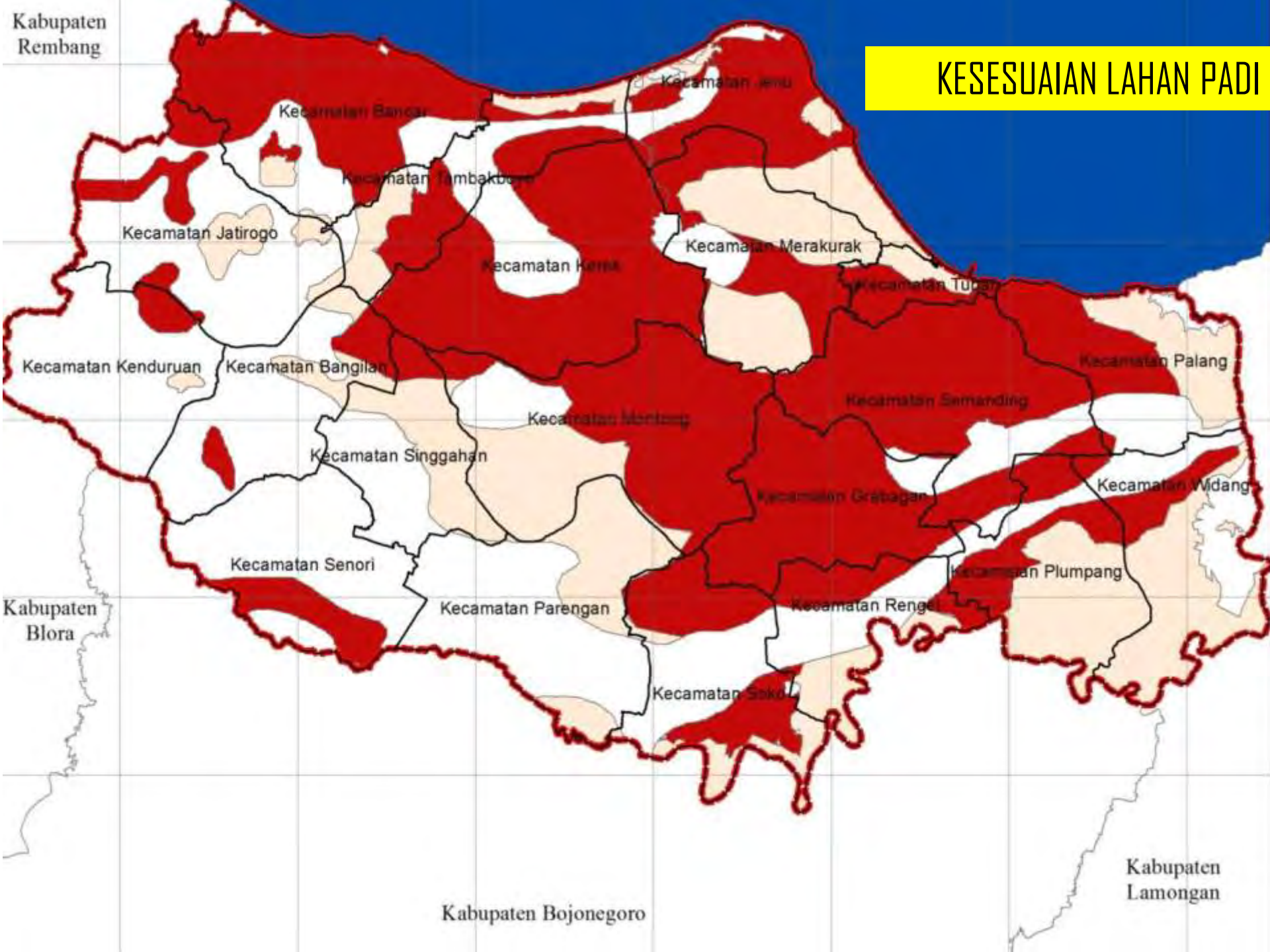
Table:

- Raster—The input criteria raster being weighted.
- % Influence—The influence of the raster compared to the other criteria as a percentage of 100.
- Field—The field of the criteria raster to use for weighting.
- Scale Value—The scaled value for the criterion, as specified by the Evaluation scale setting. Changing these values will alter the values in the input rasters used in the overlay.

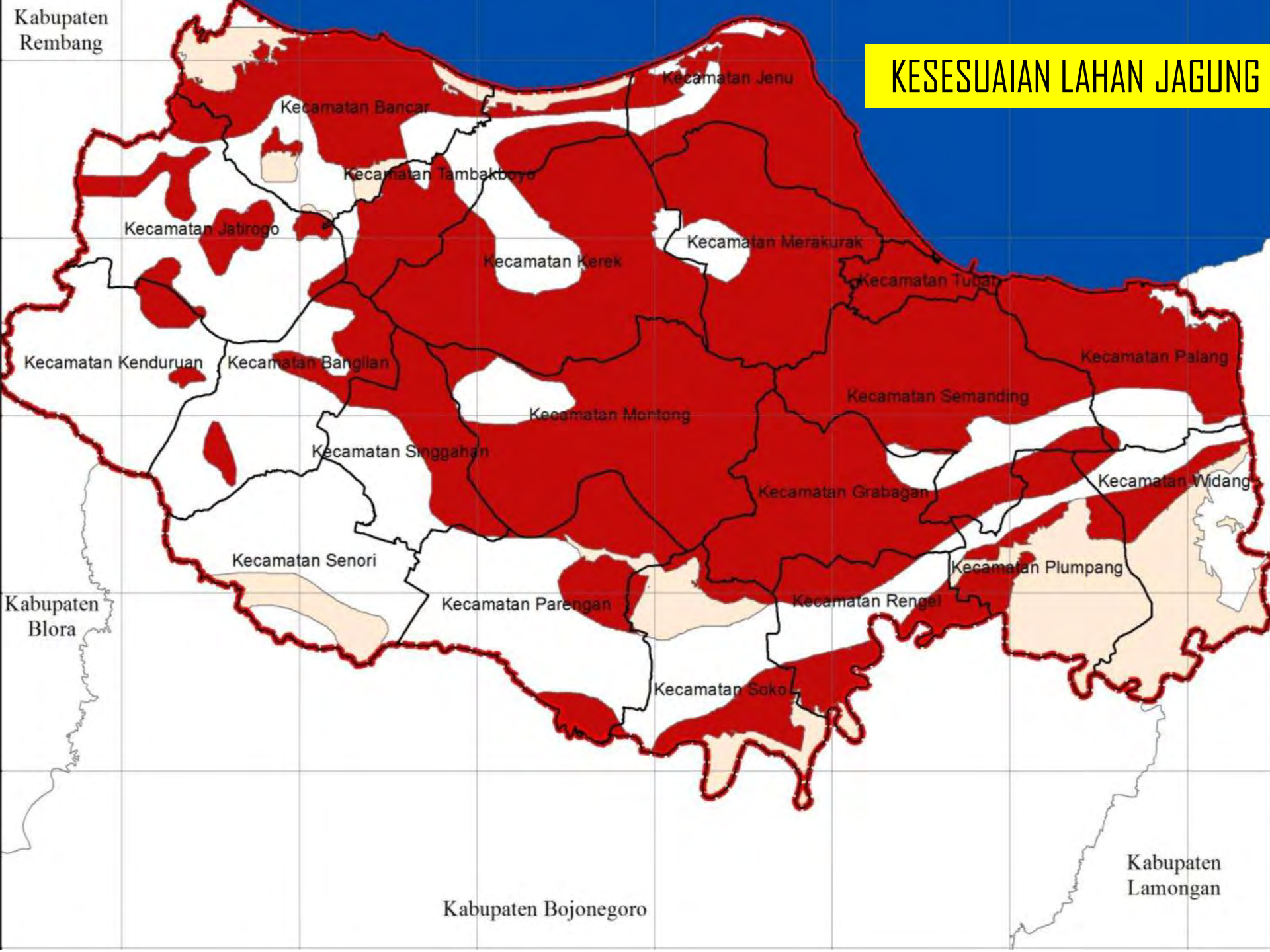
OK Cancel Environments... << Hide Help Tool Help

Kabupaten
Rembang

KESESUAIAN LAHAN PADIR

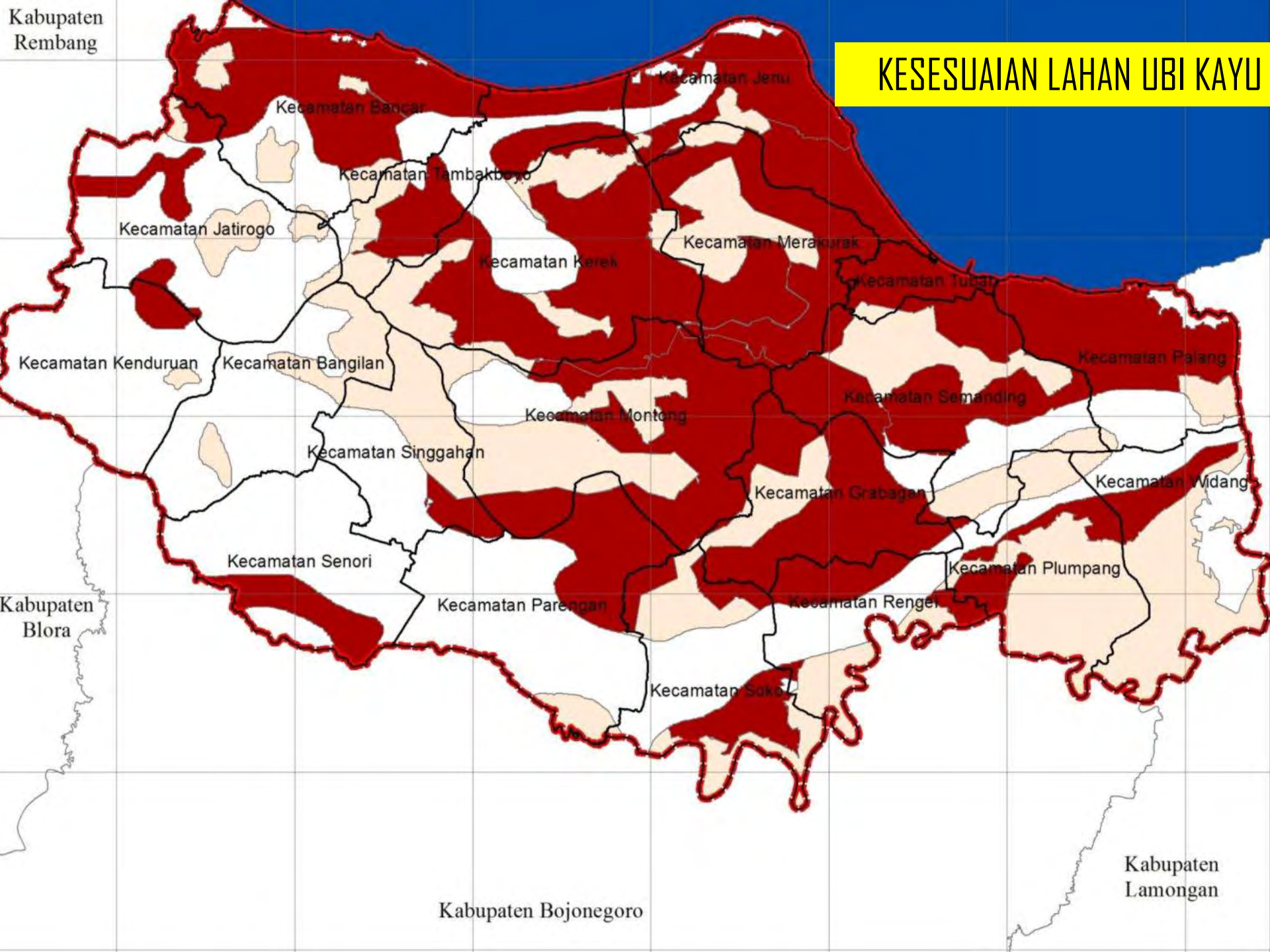


KESESUAIAN LAHAN JAGUNG



Kabupaten
Rembang

KESESUAIAN LAHAN UBI KAYU



Kabupaten
Blora

Kabupaten Bojonegoro

Kabupaten
Lamongan

Kabupaten
Rembang

KESESUAIAN LAHAN UBI JALAR





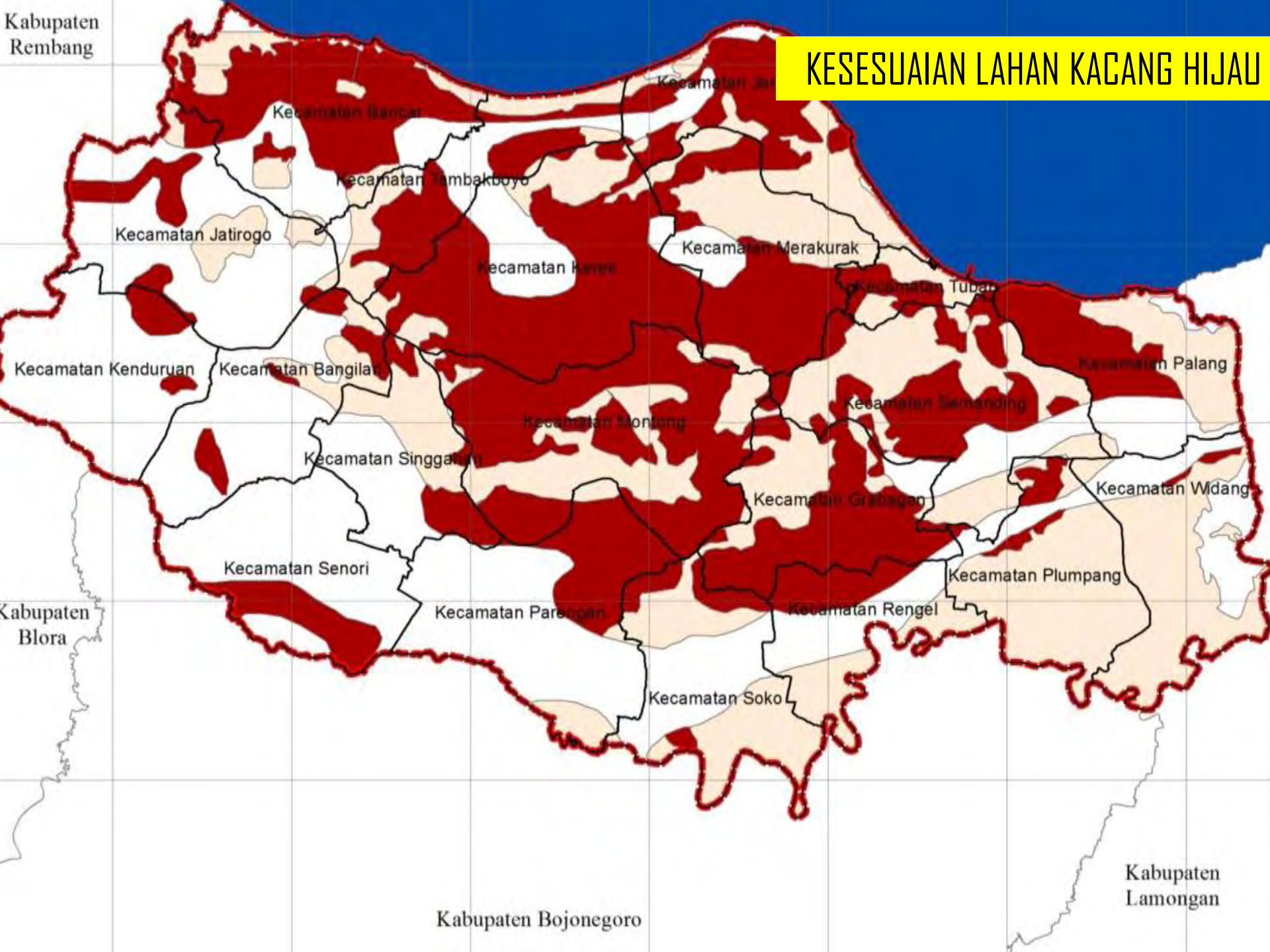
Kabupaten
Rembang

KESESUAIAN LAHAN KEDELAI

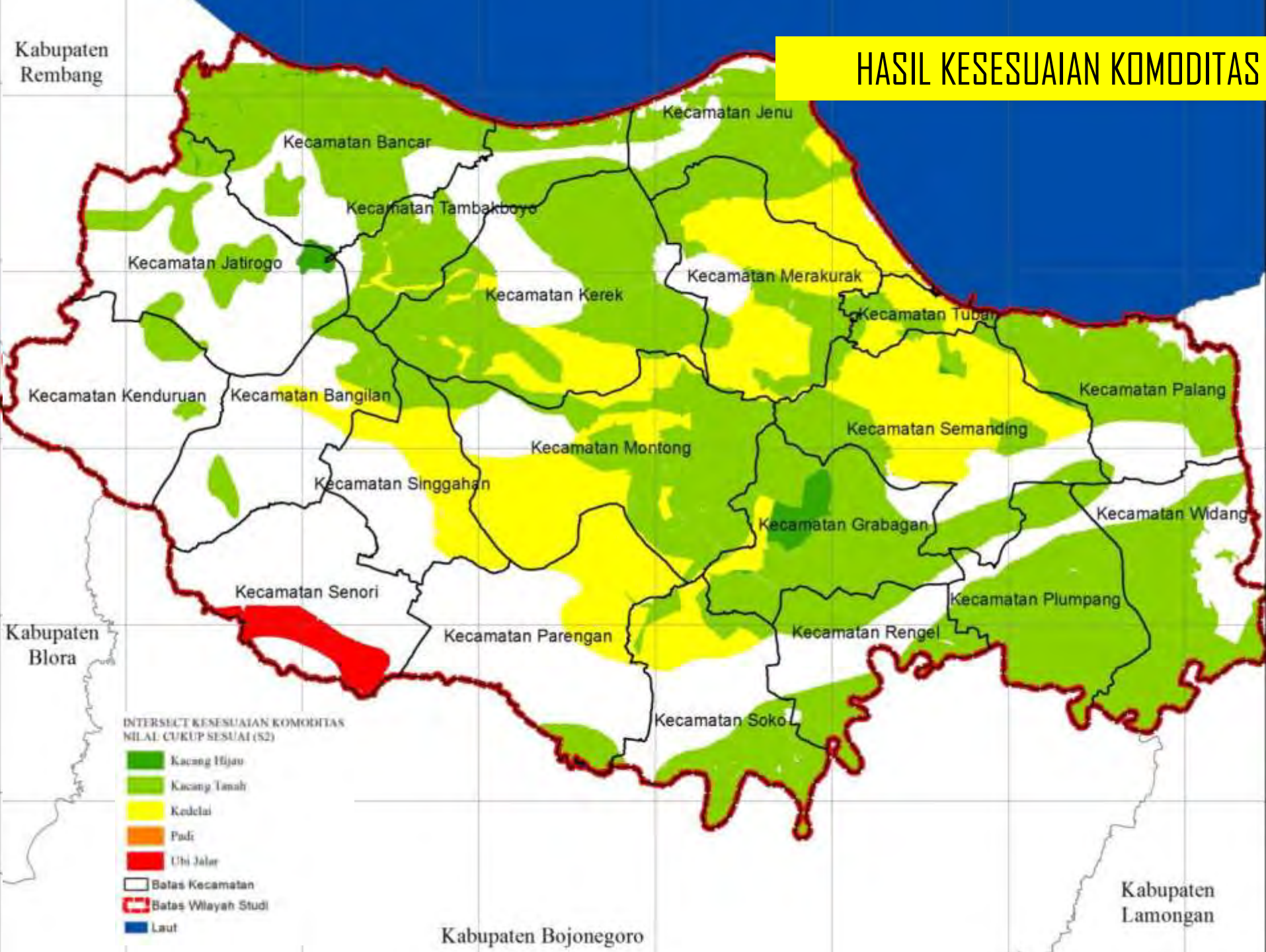


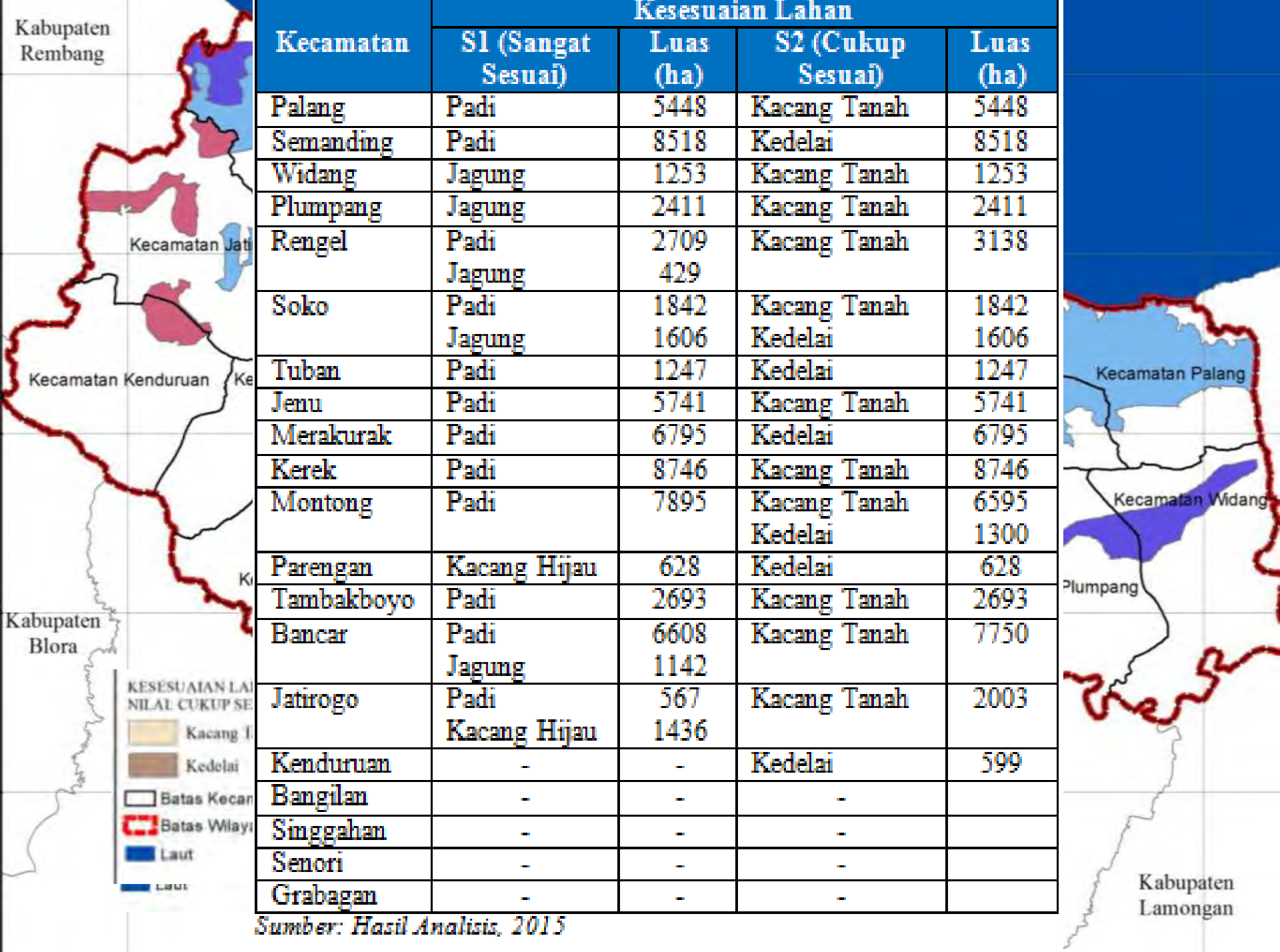
Kabupaten
Rembang

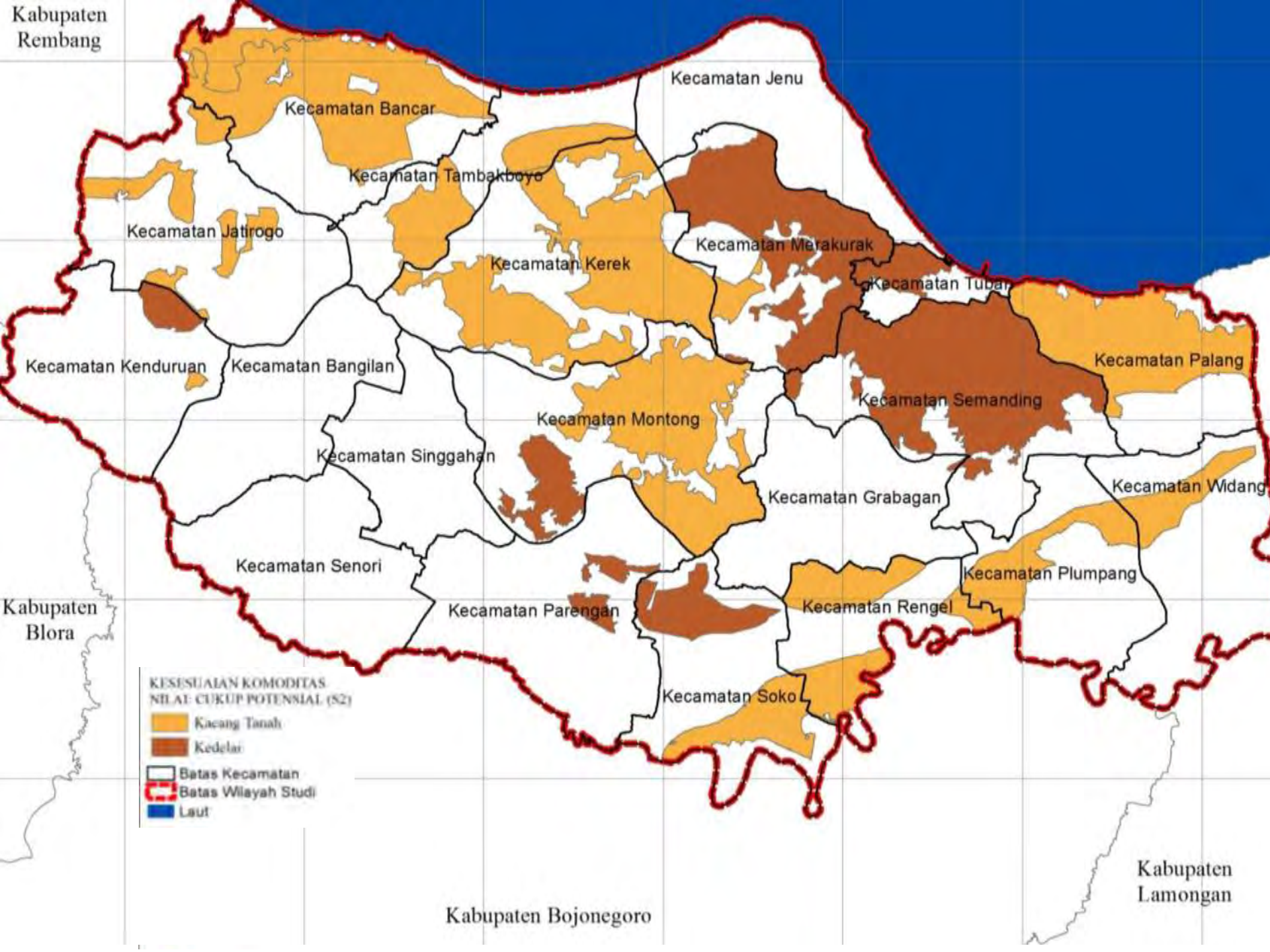
KESESUAIAN LAHAN KACANG HIJAU



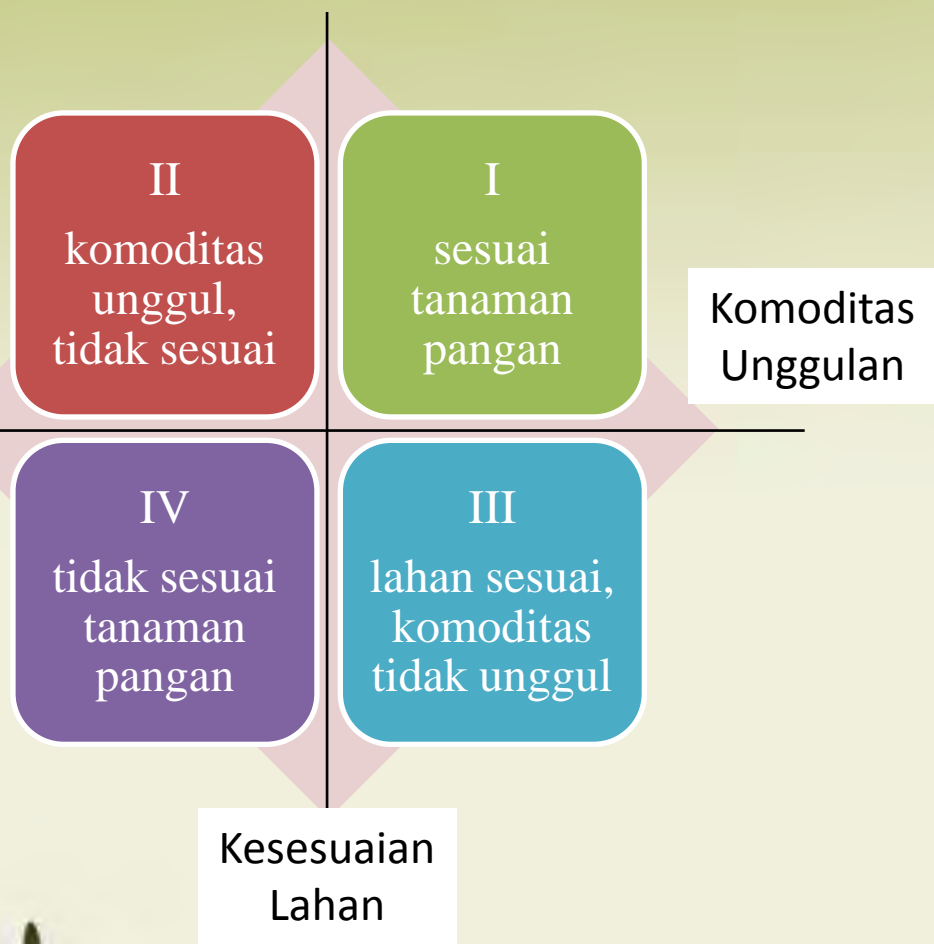
HASIL KESESUAIAN KOMODITAS








ARAHAN PERWILAYAHAN KOMODITAS UNGGULAN



Kecamatan	Komoditas Unggulan	Kesesuaian Lahan				Kelas
		S1		S2		
		Komoditas	Luas (ha)	Komoditas	Luas (ha)	
Bancar	Padi Kacang Tanah	Padi	6608	Kacang tanah	7750	I
		Jagung	1142			
Soko	Padi Ubi Kayu	Padi	1842	Kacang tanah	4308	
		Jagung	1606			
Rengel	Padi	Padi	2709	Kacang tanah	3138	
		Jagung	429			
Palang	Kacang Tanah	Padi	5448	Kacang tanah	5448	
Semanding	Kacang Tanah	Padi	8518	Kacang Tanah	8518	
Kerek	Ubi Kayu	Padi	8746	Kacang Tanah	8746	
Tambakboyo	Jagung Ubi Kayu Kacang Tanah	Padi	2693	Kacang Tanah	2693	
Widang	Padi	Jagung	1253	Kacang Tanah	1253	II
Jatirogo	Ubi Jalar	Kacang Hijau	1436	Kacang Tanah	2003	
		Padi	567			
Kenduruan	Padi Ubi Kayu Ubi Jalar	Kacang Hijau	599	Kedelai	599	
Parengan	Ubi Jalar	Kacang Hijau	628	Kedelai	628	
Tuban	-	Padi	1247	Kacang Tanah	1247	III
Montong	-	Padi	7895	Kedelai	1300	
Merakurak	-	Padi	6795	Kacang Tanah	6595	
				Kedelai	6336	
Plumpang	-	Jagung	2411	Kacang Tanah	459	
				Kacang Tanah	2411	
Singgahan	-	-	-	-	-	IV
Senori	-	-	-	-	-	
Bangilan	-	-	-	-	-	
Grabagan	-	-	-	-	-	
Jenu	-	-	-	-	-	

Sumber: Hasil Analisis, 2015



Parengan,
Kenduruan,
Jatirogo,
Widang,
Kerek

Bancar, Soko,
Rengel,
Palang,
Semanding,
Tambakboyo

Bangilan,
Senori,
Singgahan,
Grabagan,
Jenu

Tuban,
Plumpang,
Merakurak,
Montong

Kecamatan	Komoditas Unggulan	Kesesuaian Lahan				Kelas
		S1		S2		
		Komoditas	Luas (ha)	Komoditas	Luas (ha)	
Bancar	Padi Kacang Tanah	Padi	6608	Kacang tanah	7750	I
		Jagung	1142			
Soko	Padi Ubi Kayu	Padi	1842	Kacang tanah	4308	
		Jagung	1606			
Rengel	Padi	Padi	2709	Kacang tanah	3138	
		Jagung	429			
Palang	Kacang Tanah	Padi	5448	Kacang tanah	5448	
Semanding	Kacang Tanah	Padi	8518	Kacang Tanah	8518	
Kerek	Ubi Kayu	Padi	8746	Kacang Tanah	8746	
Tambakboyo	Jagung Ubi Kayu Kacang Tanah	Padi	2693	Kacang Tanah	2693	
Widang	Padi	Jagung	1253	Kacang Tanah	1253	II
Jatirogo	Ubi Jalar	Kacang Hijau	1436	Kacang Tanah	2003	
		Padi	567			
Kenduruan	Padi Ubi Kayu Ubi Jalar	Kacang Hijau	599	Kedelai	599	
Parengan	Ubi Jalar	Kacang Hijau	628	Kedelai	628	
Tuban	-	Padi	1247	Kacang Tanah	1247	III
Montong	-	Padi	7895	Kedelai	1300	
Merakurak	-	Padi	6795	Kacang Tanah	6595	
				Kedelai	6336	
Plumpang	-	Jagung	2411	Kacang Tanah	459	
				Kacang Tanah	2411	
Singgahan	-	-	-	-	-	IV
Senori	-	-	-	-	-	
Bangilan	-	-	-	-	-	
Grabagan	-	-	-	-	-	
Jenu	-	-	-	-	-	

Sumber: Hasil Analisis, 2015

PEMILIHAN KOMODITAS UTAMA

padi

- Soko, Rengel, Kerek, Jatirogo, Tuban, Montong, Merakurak

Jagung

- Widang, Plumpang

Kacang Tanah

- Palang, Semanding, Tambakboyo

Kedelai

- Kenduruan

Kacang Hijau

- Parengan

Padi dan Kacang Tanah

- `Bancar

ARAHAN PERWILAYAHAN KOMODITAS UNGGULAN

PERBAIKAN KARAKTERISTIK LAHAN

Kecamatan	Komoditas Utama	Upaya Perbaikan Lahan	Tingkat Pengelolaan
Soko	Padi	Pembuatan tanggul karena masuk dalam wilayah rawan banjir	Tinggi
Rengel	Padi	Pembuatan tanggul karena masuk dalam wilayah rawan banjir	Tinggi
Palang	Kacang tanah	Perbaikan sistem drainase	Sedang
		Perbaikan sistem irigasi	Sangat tinggi
Semanding	Kacang tanah	Perbaikan sistem irigasi	Sedang
		Upaya pengolahan tanah saat penyiapan lahan	Tinggi
Tambakboyo	Kacang tanah	Perbaikan sistem irigasi	Sedang
		Upaya pengolahan tanah saat penyiapan lahan	Tinggi
Jatirogo	Padi	Perbaikan sistem irigasi	Sedang

Kecamatan Bancar, Kerek, Widang, Parengan, Kenduruan, Tuban, Montong, Merakurak, dan Plumpang sudah memiliki kesesuaian lahan yang sesuai

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TANAMAN

Kecamatan Bancar, Kerek, Widang, Parengan, Kenduruan, Tuban, Montong, Merakurak, dan Plumpang perlu meningkatkan produktivitas pertanian melalui:



KESIMPULAN & SARAN

Komoditas Unggulan


- Padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah
- Berada pada 11 kecamatan
- Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Shift Share*

Kesesuaian Lahan


- Nilai S1: padi, jagung, dan kacang hijau
- Nilai S2: kacang tanah dan kedelai
- Tidak sesuai: Kecamatan Senori, Singgahan, Grabagan, Jenu, dan Bangilan
- Analisis Overlay

Arahan Perwilayahan


- Perbaikan berupa perbaikan saluran irigasi dan drainase
- Kecamatan Rengel, Widang, dan Soko diarahkan untuk perbaikan sistem drainase dan pembuatan tanggul penahan banjir
- Kecamatan Bancar diarahkan untuk melakukan penanaman dengan pola tumpangsari, karena memiliki 2 (dua) komoditas yang layak dikembangkan



Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait kesesuaian lahan dengan memperhitungkan sifat-sifat tanah yang mudah berubah (sifat kimia tanah)



Pada penelitian ini belum memasukkan preferensi masyarakat (petani) untuk memilih komoditas unggulan yang sesuai untuk ditanam, sehingga perlu adanya penelitian terkait arahan perwilayahan komoditas tanaman pangan unggulan dengan memasukkan preferensi dari stakeholder.



Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap Pemerintah Kabupaten Tuban untuk melakukan pengembangan pertanian secara kewilayahan, sehingga sektor pertanian sebagai sektor utama di Kabupaten Tuban dapat dipertahankan.